

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Media Gambar

##### 1. Pengertian Media Gambar

Di antara media pembelajaran, gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana.<sup>1</sup> Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantar و سائل atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto atau lukisan. Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa.<sup>2</sup> Dengan menggunakan media maka peserta didik anak merasa mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sejalan dengan uraian di atas, Yunus dalam Arsyad mengungkapkan sebagai berikut:<sup>3</sup>

انها اعظم تاثيرافى الحواس و اخمن للفهم .... فماراءكمن سمع

---

<sup>1</sup>Musfiqin, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 73

<sup>2</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 113

<sup>3</sup>*Ibid*,..., 16

Maksudnya: bahwasannya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman ... orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahanapa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarkannya.

Namun demikian, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Garlach dan Ely dalam Sanjaya menyatakan: “*A medium, conceived is any person, material or event that establish condition which enable the learner to acquire knowledge, skill, and attituted.*” Menurut Garlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>4</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu bahan, alat ataupun teknik yang di gunakan untuk membatu pendidik dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif dan efektif.

Beberapa alasan penggunaan media gambar adalah:<sup>5</sup>

- a. Lebih kongkrit. Melalui gambar peserta didik dapat melihat jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan didalam kelas. Sesuatu persoalan dapat dijelaskan dengan gambar selain penjelasan dengan kata-kata.

---

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 163

<sup>5</sup>Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya bakti, 2000), 63-64.

- b. Dapat mengatasi batas waktu dan ruang gambar, para peserta didik dapat dibawa dipelajari di Amerika seperti gambar Spin di Mesir dapat dipelajari di Indonesia. Demikian juga contoh selanjutnya akan membuktikan bahwa gambar itu merupakan penjelasan dari benda-benda yang sebenarnya kerap kali tak terlihat karena letaknya jauh atau terjadi pada masa lampau.
- c. Dapat mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia. Benda-benda yang kecil yang tidak jelas dilihat oleh mata dibuat fotografinya sehingga dapat dilihat dengan jelas.
- d. Dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah, karena itu bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah.

## **2. Tujuan dan Syarat-syarat Media Gambar**

Tujuan media menurut Suryani. Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah:<sup>6</sup> (a) Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna. (b) Untuk mempermudah bagi guru/pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada peserta didik. (c) Untuk mempermudah bagi siswa dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru/pendidik. (d) Untuk dapat mendorong keinginan siswa untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik.

---

<sup>6</sup>Nunuk Suryani, & Agung Leo. *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2012), 149

Ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar/foto yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.<sup>7</sup>

a. Otentik

Gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.

b. Sederhana

Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.

c. Ukuran Relatif

Gambar/foto dapat membesarkan atau memperkecil objek/benda sebenarnya.

d. Gambar/foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan.

Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.

e. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar/foto karya siswa sendiri sering kali lebih baik.

f. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus.

Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

---

<sup>7</sup>Musfiqin, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran, ..., 75*

### 3. Jenis-jenis Media Gambar/Foto

Ada beberapa jenis media gambar/foto, antara lain:<sup>8</sup>

- a. Foto dokumentasi, yaitu gambar yang mempunyai nilai sejarah bagi individu maupun masyarakat.
- b. Foto aktual, yaitu gambar yang menjelaskan sesuatu kejadian yang meliputi berbagai aspek kehidupan, misalnya: angin puting beliung, banjir, gunung meletus, dan sebagainya.
- c. Foto pemandangan, yaitu gambar yang melukiskan pemandangan sesuatu daerah/lokasi.
- d. Foto iklan/reklame, yaitu gambar yang digunakan untuk mempengaruhi orang atau masyarakat konsumen.
- e. Foto simbolis, yaitu gambar yang menggunakan bentuk simbol atau tanda yang menggunakan *message* (pesan) tertentu dan dapat mengungkapkan kehidupan manusia yang mendalam serta gagasan-gagasan atau ide-ide anak didik.

### 4. Manfaat Media Gambar

Secara umum media memiliki beberapa manfaat, antara lain:<sup>9</sup> (a) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas. (b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra, seperti misalnya objek benda yang terlalu besar, bisa diganti dengan gambar, film bingkai, film atau model. (c) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar. (d) Memungkinkan anak belajar

---

<sup>8</sup>*Ibid*,..., 75-76

<sup>9</sup>Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), 13-14

mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya. (e) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Adapun manfaat media gambar dalam dunia pendidikan, di antaranya:<sup>10</sup>

- a. Gambar bersifat konkret. Melalui gambar para siswa melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan dalam kelas.
- b. Suatu persoalan dapat dijelaskan dengan gambar selain penjelasan dengan kata-kata,
- c. Gambar mengatasi batas ruang dan waktu. Dengan gambar para siswa dapat melihat jelas benda-benda yang letaknya jauh dan peristiwa-peristiwa penting yang telah terjadi di masa lalu,
- d. Gambar dapat mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia. Benda-benda yang terlalu kecil atau terlalu besar dapat ditampilkan melalui gambar,
- e. Dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah, karena itu bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah,
- f. Gambar-gambar mudah didapat dan murah. Gambar bernilai ekonomis dan menguntungkan karena mudah dan murah untuk dibuat sehingga tidak membebani pihak yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran,

---

<sup>10</sup>Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), 63-64

- g. Mudah digunakan, baik untuk perseorangan maupun untuk kelompok siswa. Satu gambar dapat dilihat oleh seluruh kelas, bahkan seluruh sekolah.
- h. Penggunaan media gambar secara efektif dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Dalam penggunaannya, harus disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dalam besarnya gambar, detail, warna, dan latar belakang.

## 5. Kriteria Pemilihan Gambar

Menurut Cepi Riyana, alasan pokok pemilihan media dalam pembelajaran, karena didasari atas konsep pembelajaran sebagai suatu sistem yang didalamnya terdapat suatu totalitas yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup> Penggunaan Media akan meningkatkan kebermaknaan (*meaningfull learning*) hasil belajar. Dengan demikian pemilihan media menjadi penting artinya dan ini menjadi alasan teoritis mendasar dalam pemilihan media.

Gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran biasanya memiliki ciri-ciri berwarna-warni dan kaya dengan variasi. Hal ini dibuat agar dapat menarik perhatian siswa, sehingga perhatian siswa lebih terpusat pada gambar yang ditampilkan oleh guru. Berikut akan dijelaskan kriteria-kriteria pemilihan gambar, antara lain:<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*,..., 57

<sup>12</sup>Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*,..., 85

- a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Guru perlu menyesuaikan antara gambar yang digunakan dengan materi pembelajaran. Selain itu, gambar juga berfungsi untuk menampilkan peristiwa atau benda yang tak dapat dihadirkan langsung di kelas. Dengan demikian, guru harus mempertimbangkan karakteristik siswa sehingga dengan adanya gambar, siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru.
- b. Menstimulir kreativitas pertanyaan, pendapat atau opini. Sesuai dengan tujuan penggunaan media pembelajaran, khususnya media gambar, hendaknya gambar yang dipilih guru dapat memancing siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya.
- c. Keaslian gambar. Gambar yang dipilih hendaknya sesuai dengan aslinya sehingga seakan-akan siswa melihat keadaan atau benda sesungguhnya.
- d. Kesederhanaan. Kesederhanaan gambar akan lebih memudahkan siswa dalam menerima informasi yang tersirat pada gambar dan mengandung nilai praktis.
- e. Bentuk item. Bentuk gambar yang dipilih masih sederhana. Tidak terlalu mendetail, karena akan mempersulit siswa untuk memahami gambar. Selain itu, kesederhanaan gambar lebih mencirikan karakteristik siswa kelas rendah.



- f. Perbuatan. Gambar menunjukkan aktivitas yang memberikan tanggapan baik bagi siswa. Sehingga mempengaruhi sikap siswa untuk berbuat baik.
- g. Artistik. Meskipun sederhana, gambar hendaknya tetap memiliki nilai seni agar siswa senang mengikuti pembelajaran.

## **6. Prinsip-prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media**

### **a. Prinsip Pemilihan Media**

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, di antaranya:<sup>13</sup>

- 1) Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Apakah tujuan tersebut bersifat kognitif, afektif, atau psikomotor. Perlu dipahami tidak ada satu pun media yang dapat dipakai cocok untuk semua tujuan. Setiap media memiliki karakteristik tertentu, yang harus dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemakaiannya.
- 2) Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas. Artinya pemilihan media tertentu bukan didasarkan kepada kesenangan guru atau sekadar selingan dan hiburan, melainkan harus menjadi bagian integral dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran siswa.

---

<sup>13</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 224

- 3) Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. ada media yang cocok untuk sekelompok siswa, namun tidak cocok untuk siswa lain.
- 4) Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan guru. Oleh sebab itu, guru perlu memahami karakteristik serta prosedur penggunaan media yang dipilih.
- 5) pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.

b. Teknik dan Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar

Gambar-gambar dapat digunakan untuk suatu maksud lain dalam hubungan suatu pelajaran, memberi pengalaman dasar, menjelaskan dan sebagainya. Guru harus merencanakan penggunaan media gambar untuk menghindari kesukaran dan untuk penggunaan secara efektif. Guru juga harus mengetahui gambar yang akan digunakan sehingga dapat dipandang secara baik.

Agar supaya pengajar mempunyai arti dan efektif bagi peserta didik mempertahankan informasi dari guru maka sebaiknya:<sup>14</sup>

- 1) Guru wajib menambah bahan-bahan lain selain gambar untuk memotivasi peserta didik.
- 2) Gambar harus dibuat oleh guru sedapat mungkin yang berlainan dengan yang ada dibuku teks wajib belajar.

---

<sup>14</sup>Arista Ika Widiyanti, *Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), 21-23

- 3) Guru harus menyadari bahwa ada kalanya gambar sederhana tidak diperlukan.

Salah satu peranan media gambar adalah untuk pemahaman ide dan konsep. Dengan bantuan alat peraga atau gambar yang sesuai diharapkan peserta didik dapat memahami ide-ide dasar yang melandasi suatu konsep. Sehingga dapat menumbuhkan minat untuk menuliskan puisi secara runtut dan baik.

Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, di antaranya:<sup>15</sup>

- 1) Media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pelajaran memiliki kekhasan dan kekomplekan. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pembelajaran. Contohnya, untuk membelajarkan siswa memahami pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, maka guru perlu mempersiapkan semacam grafik yang mencerminkan pertumbuhan itu.

---

<sup>15</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, ..., 226*

- 3) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa. Siswa yang memiliki kemampuan mendengar yang kurang baik, akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat auditif. Demikian juga sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang, akan sulit menangkap bahan pembelajarn yang disajikan melalui media visual. Setiap siswa memiliki kemampuan dan gaya yang berbeda. Guru perlu memperhatikan setiap kemampuan dan gaya tersebut.
- 4) Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisien. Media yang memerlukan peralatan yang mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga media yang sangat sederhana belum tentu tidak memiliki nilai. Setiap media yang dirancang guru perlu memperhatikan efektivitas penggunaanya.
- 5) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Sering media yang kompleks terutama media-media mutakhir seperti media computer dan media elektronik memerlukan kemampuan teknis mengoperasikannya. Oleh karena itulah, sebaiknya guru mempelajari dahulu bagaimana mengoperasikan dan memanfaatkan media yang akan digunakan kesalahan-kesalahan.

## **7. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar**

Walaupun media gambar merupakan media yang tepat dan baik digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar namun pasti ada saja

kekurangan serta kelebihan yang dimiliki oleh media gambar tersebut sebagai sebuah karakteristik dari media gambar itu sendiri.<sup>16</sup>

a. **Kelebihan Media Gambar**

- 1) Bersifat konkrit. Gambar/ foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa, anak-anak dibawa ke objek tersebut. Untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya.
- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.
- 5) Harga relative murah, mudah didapat, mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan yang lebih khusus.

b. **Kekurangan Media Gambar**

Kekurangan media gambar antara lain: (1) Hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat dilihat oleh sekelompok siswa. (2) Gambar diinterpretasikan secara personal dan subyektif. (3) Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran.

---

<sup>16</sup>Ibrahim, Dkk, *Media Pembelajaran*, (Malang: Laboratorium Teknologi Pendidikan, 2005), 29

Menurut Rahadi dalam Ibrahim tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar-gambar adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman dimasa lalu, melalui penafsiran kata-kata.
- 2) Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif.
- 3) Ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam penafsiran dan mengingat-ingat materi teks yang menyertainya.
- 4) Dalam booklet, pada umumnya anak-anak lebih menyukai setengah atau 1 halaman penuh bergambar disertai beberapa petunjuk yang jelas.
- 5) Ilustrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat para siswa menjadi efektif.
- 6) Ilustrasi gambar isinya hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata pengamat dan bagian-bagian yang paling penting dari ilustrasi itu harus dipusatkan pada bagian sebelah kiri atas medan gambar.

---

<sup>17</sup>*Ibid, ..., 30*

## **B. Keterampilan Menulis Puisi**

Menurut Gagne kemampuan adalah kecakapan untuk melakukan suatu tugas khusus dalam kondisi yang telah ditentukan.<sup>18</sup>

### **1. Hakikat Menulis**

Pada hakikatnya keterampilan menulis dapat dikuasai seseorang dengan jalan banyak berlatih karena keterampilan menulis mencakup penggunaan sejumlah unsure yang kompleks secara serempak. Menurut Tarigan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain dan merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.<sup>19</sup>

Menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan informasi melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Dengan keterampilan menulis seseorang akan dapat melaporan, memberitahukan, dan meyakinkan orang lain. Keterampilan menulis merupakan keterampilan kognitif (memahami, mengetahui, dan memersepsi) yang kompleks, yang menghendaki strategi kognitif yang tepat, keterampilan intelektual, informasi verbal, ataupun motivasi yang tepat.<sup>20</sup>

Menurut Tarigan, pembelajaran menulis adalah: (1) Membantu siswa memahami cara mengekspresikan bahasa dalam bentuk tulis. (2)

---

<sup>18</sup>I GAK Wardani, dkk, *Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 69

<sup>19</sup>Tarigan, *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2001), 44

<sup>20</sup>I Nengah Suandi, dkk, *Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesa, 2013), 144

Mendorong siswa mengekspresikan diri secara bebas dalam bahasa tulis.

(3) Membantu siswa menggunakan bentuk bahasa yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis.<sup>21</sup>

Byrne dalam Haryadi, mengemukakan bahwa mengarang pada hakikatnya bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, akan tetapi mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Secara singkat dapat dikatakan bahwa kegiatan mengarang, pengarang menggunakan bahasa tulis untuk menyatakan isi hati dan buah pikirannya secara menarik dan mengena pada pembaca.<sup>22</sup>

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis adalah suatu proses kecakapan dalam berbahasa yang diawali dari membuat huruf dengan pena atau pensil menjadi sebuah kata kemudian dirangkai menjadi kalimat yang mudah dipahami dalam proses komunikasi secara tertulis.

## **2. Tujuan Menulis**

Menulis merupakan sesuatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi

---

<sup>21</sup>Tarigan, *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa, ...*, 9

<sup>22</sup>Haryadi dan Zamzami, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesi*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Bagian Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1996), 102



pembaca. Tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pembelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan piker dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata, dan struktur kalimat. Dengan penguasaan keterampilan menulis diharapkan peserta didik dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan.

Setiap jenis tulisan memiliki tujuan yang beranekaragam, yaitu memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapiapi. Bagi penulis yang belum berpengalaman, ada baiknya memperhatikan tujuan menulis.<sup>23</sup>

Tujuan dari menulis antara lain:<sup>24</sup>

*a. Informative discourse*

Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif. Melalui tulisan, penulis bertujuan ingin memberitahu atau mengajarkan sesuatu kepada pembaca sehingga pembaca menjadi tahu mengenai sesuatu yang disampaikan oleh penulis.

---

<sup>23</sup>*Ibid*,..., 23

<sup>24</sup>*Ibid*,..., 24-25

*b. Persuasive discourse*

Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif. Melalui tulisan, pengarang bertujuan ingin meyakinkan pembacanya dapat dipengaruhi dan merasa yakin akan gagasan penulis.

*c. Literary discourse*

Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer atau wacana kesastraan. Penulis bertujuan untuk menyenangkan dan menghindarkan kedukakaan para pembaca. Melalui tulisan, penulis ingin menilong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, serta membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu.

*d. Ekspresive discourse*

Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif. Melalui tulisan, penulis bertujuan untuk mengekspresikan perasaan dan emosi agar pembaca dapat memahami makna yang ada dalam tulisan.

Berdasarkan uraian diatas, menulis mempunyai tujuan untuk melatih peserta didik agar memiliki keterampilan dalam menulis atau dalam menyampaikan dan menuangkan segala gagasan, pendapat, perasaan, dan pengalamannya ke dalam bentuk tulisan. Dengan keterampilan menulis yang dimiliki peserta didik dapat

mengembangkan kreativitas menulis dapat mempergunakan bahasa sebagai sarana menyalurkan kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk tulisan. Sehingga membentuk interaksi komunikatif antar penulis dan pembaca (misalnya antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menulis). Selain itu, menulis juga bertujuan untuk mengekspresikan diri dan sekaligus untuk merangsang perhatian, minat, perasaan, serta mempermudah peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **3. Proses Menulis**

Menulis adalah proses mengungkapkan atau menuangkan atau memaparkan gagasan melalui bahasa tulis berdasarkan tatanan tertentu sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan penulis kepada pembaca untuk dipahami.<sup>25</sup> Menulis merupakan sebuah proses kreatif. Maksud dari proses kreatif adalah perubahan organisasi kehidupan pribadi. Sehingga proses ini bersifat personal. Setiap pengarang memiliki daya kreatif yang tidak dimiliki oleh pengarang lain. Dari aspek pribadi, proses kreatif merupakan kesadaran yang muncul dari tindakan pribadi yang unik atau khas, sebagai tanggapan terhadap lingkungannya.

---

<sup>25</sup> Nurchasanah dan Widodo, *Pembelajaran Keterampilan Menulis*, (Malang: UM, 1993), 2

Proses pembelajaran menulis terdiri dari beberapa tahap yaitu pramenulis, menulis, merevisi, mengedit, dan mempublikasikan. Secara padat proses menulis terdiri dari lima tahap yaitu:<sup>26</sup>

- a. Pramenulis, merupakan kegiatan pada tahap persiapan yaitu penulis baru menemukan gagasan, menentukan judul karangan, menentukan tujuan, memilih bentuk dan jenis tulisan, membuat karangan, dan mengumpulkan bahan-bahan.
- b. Menulis, pada tahap ini dimulai dengan menjabarkan ide dalam bentuk tulisan. Ide-ide itu dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraph yang kemudian dirangkai menjadi karangan utuh. Pada tahap ini diperlukan berbagai pengetahuan kebahasaan dan teknik penulisan.
- c. Merevisi, pada tahap ini dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan yang dilakukan pada berbagai aspek, misalnya struktur puisi dan kebahasaan;
- d. Mengedit, apabila puisi sudah dianggap sempurna dilakukan tahap pengeditan. Disini diperlukan format baku yang akan menjadi acuan, misalnya ukuran kertas, bentuk tulisan, dan pengaturan spasi;
- e. Mempublikasikan, yang berarti menyampaikan puisi pada publik dalam bentuk cetakan atau dalam bentuk non cetak, seperti pementasan, penceritaan, peragaan, dan sebagainya.

---

<sup>26</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 15-20

- f. Proses menulis itu sendiri melalui dari beberapa tahap. Diantaranya tahap pramenulis, tahap menulis, tahap merevisi, tahap mengedit, dan yang terakhir tahap mempublikasikan. Hal ini bertujuan agar proses menulis yang sistematis tersebut dapat menghasilkan sebuah karya tulis yang berkualitas.

#### 4. Azas-azas dalam Menulis

Pada umumnya seorang penulis selalu ingin menghasilkan suatu tulisan yang baik dan tulisannya dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Gie dalam Nengah mengemukakan ada beberapa azas utama yang harus dilaksanakan dalam menulis sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. **Kejelasan.** Dalam kegiatan menulis asas utama yang harus dilaksanakan adalah kejelasan karena setiap tulisan harus diungkapkan dengan jelas dan benar.
- b. **Keringkasan.** Keringkasan berarti bahwa suatu karangan tidak menghambur-hamburkan kata secara semena-mena, tidak mengulang-ulang butir ide yang dikemukakan, dan tidak berputar-putar dalam menyampaikan suatu gagasan dengan berbagai kalimat yang berkepanjangan.
- c. **Ketepatan.** Asas ketepatan mengandung ketentuan bahwa suatu tulisan harus dapat menyampaikan butir-butir gagasan kepada pembaca dengan kecocokan sepenuhnya seperti yang dimaksud penulisnya. Sudah sepatutnya, setiap penulis menaati sepenuhnya

---

<sup>27</sup> I Nengah Suandi, dkk, *Keterampilan Berbahasa Indonesia, ...*, 158-159

berbagai aturan dan ketentuan tata bahasa, tanda baca, ejaan, dan kelaziman pemakaian bahasa tulis yang ada. Misalnya, penggunaan titik dua (:) pada saat membuat referensi dari sebuah buku. Penggunaan titik dua itu mengacu pada tahun dan halaman kalau pengacuan halaman dilakukan pada saat sistem pengarang-tahun dalam teks.

- d. **Kesatupaduan.** Asas kesatupaduan ini berarti bahwa segala hal yang disajikan dalam suatu tulisan perlu berkisar pada suatu gagasan pokok atau tema utama yang telah ditentukan. Untuk keseluruhan tulisan yang tersusun dari alinea-alinea, tidak ada uraian yang meyimpang dan tidak ada ide yang lepas dari jalur gagasan pokok tersebut.
- e. **Pertautan.** Asas ini menetapkan bahwa dalam suatu tulisan bagian-bagiannya perlu melekat secara berurutan satu sama lain. Alinea yang satu dengan alinea yang lain saling berkaitan sehingga ada aliran yang logis dari satu ide menuju ide yang lain. Pada asas pertautan semua alenia perlu berurutan dan berkesinambungan sehingga seakan-akan terdapat aliran yang lancar dalam penyampaian gagasan pokok sejak awal sampai akhir tulisan.
- f. **Penegasan.** Tulisan yang baik adalah tulisan yang menyatakan sesuatu secara meyakinkan kepada seseorang. Azas penegasan dalam tulisan menetapkan bahwa dalam suatu tulisan butir-butir informasi yang penting disampaikan dengan penekanan atau penonjolan tertentu sehingga mengesan kuat pada pikiran pembaca.

## 5. Syarat-syarat Menulis

Keterampilan menulis dapat kita klarifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis. Menurut Sokolik dalam Mudiono keterampilan menulis adalah kombinasi antara proses dan produk. Prosesnya yaitu pada saat mengumpulkan ide sehingga tercipta tulisan yang dapat terbaca dan merupakan produk dari kegiatan yang dilakukan.<sup>28</sup> Kemampuan menulis mencakup berbagai kemampuan misalnya kemampuan memahami apa yang akan dikomunikasikan, penggunaan unsur bahasa, kemampuan mengorganisasi wacana dalam bentuk karangan maupun mengungkapkan ekspresi melalui sebuah puisi dengan gaya bahasa yang tepat.

Syarat-syarat menulis adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Kita harus kaya akan ide, ilmu pengetahuan, pengalaman hidup.
- b. Disamping memiliki pengetahuan yang mendalam dan luas serta pengalaman hidup yang kaya, kita harus memiliki intuisi yang tajam dan jiwa yang arif.
- c. Kita harus memiliki kekayaan berbahasa, betapapun faktor bahasa tetap merupakan faktor dominan dan modal prima dan dunia tulis-menulis.

---

<sup>28</sup>Alif Mudiono, *Pengembangan Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: PGSD UM, 2010), 99

<sup>29</sup>*Ibid*,..., 99

## 6. Puisi

### a. Pengertian Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh karya sastra lain. Kekhasan tersebut seperti beberapa pengertian puisi yang diberikan oleh beberapa ahli diantaranya Waluyo dalam Wahyudi yang mengemukakan bahwa “puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya”.<sup>30</sup> Pada dasarnya keutuhan pengertian puisi tidak lepas dari ruang lingkup pengertian kesusastraan, yaitu karangan atau tulisan yang indah yang mempunyai makna tertentu dan mempunyai nilai estetis.<sup>31</sup> Puisi merupakan bentuk ekspresi yang dominan dalam sastra. Dominasinya bukan hanya karena bentuk syairnya yang mudah dihafal, tetapi juga karena penuh arti dan sangat digemari oleh mereka yang berpikir dalam.<sup>32</sup>

Pengertian puisi berdasarkan Ensiklopedia Indonesia N-Z adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

Kata *puisi* berasal dari bahasa Yunani *poiesis* yang berarti penciptaan. Tetapi arti yang semula ini lama kelamaan semakin dipersempit ruang lingkungannya menjadi “hasil seni sastra, yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat yang tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata-kata kiasan”.

<sup>30</sup>Wahyudi Siswanto, *Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: Grasindo, 2008), 108

<sup>31</sup>Danie Abdul Jalil, *Teori dan Periodisasi Puisi Indonesia*, (Bandung: Angkasa;1990), 13

<sup>32</sup>Rahmanto,B, *Metode Pengajaran Sastra*, (Yogyakarta; Kanisius;1988), 118

<sup>33</sup>Tarigan Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung; Angkasa;1984), 4



Kata *puisi* berasal dari bahasa Yunani *poiesis* yang berarti penciptaan. Tetapi arti yang semula ini lama kelamaan semakin dipersempit ruang lingkungannya menjadi “hasil seni sastra, yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat yang tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata-kata kiasan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian puisi adalah suatu hasil karya sastra yang diciptakan untuk mengekspresikan pikiran, pengalaman dan perasaan dengan gaya bahasa yang indah dan syarat-syarat tertentu sehingga dapat memberikan nilai seni dan membangkitkan imajinasi para pembacanya.

Sementara Luxemburg menyebutkan bahwa “puisi adalah teks-teks monolog yang isinya merupakan sebuah alur”.<sup>34</sup>

#### 1) Bentuk dan Struktur Fisik Puisi

Bentuk dan struktur fisik puisi meliputi: perwajahan puisi atau tipografi, diksi, pengimajian, kata konkret, majas atau bahasa figuratif dan verifikasi. Bentuk-bentuk ini akan dijelaskan berikut ini:<sup>35</sup>

##### a) Perwajahan puisi (tipografi).

Dimulai dengan huruf besar dan diakhiri dengan titik (.). Kumpulan pernyataan dalam puisi tidak membentuk paragraf, tetapi membentuk bait. Sebuah bait dalam suatu puisi mengandung satu pokok pikiran. Pengaturan dalam bait-bait

<sup>34</sup>Jan Van Luxemburg, Mieke Bald dan Willem G. Weststeijn, *Pengantar Ilmu Sastra*, Terjemahan Dick Hartoko, (Jakarta: Gramedia, 1984), 175

<sup>35</sup> Wahyudi Siswanto, *Pengantar Teori Sastra*,..., 108-119

ini sudah berkurang atau sama sekali tidak ada pada puisi modern atau puisi kontemporer. Bahkan, puisi kontemporer tipografinya bisa membentuk suatu gambar atau biasa disebut puisi konkret. Pengaturan baris dalam puisi sangat berpengaruh terhadap pemaknaan puisi karena menentukan kesatuan makna dan memunculkan ketaksaan makna (ambiguitas). Perwajahan puisi juga dapat mencerminkan maksud dan jiwa pengarangnya.

b) Diksi

Diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah karya sastra yang sedikit menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan hal, kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi berhubungan erat dengan makna, keselarasan bunyi dan urutan kata. Selain itu pemilihan kata berhubungan erat dengan latar belakang penyair. Semakin luas wawasan penyair, semakin kaya dan berbobot kata-kata yang digunakan.

c) Pengimajian

Pengimajian adalah kata atau kelompok kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dibagi menjadi tiga yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat

mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti yang dialami oleh penyair. Imaji berhubungan erat dengan kata konkret.

d) Kata konkret

Kata konkret erat hubungannya dengan imaji. Kata konkret adalah kata-kata yang dapat ditangkap dengan indra. Dengan kata konkret kemungkinan imaji akan muncul

e) Bahasa figuratif (majas)

Bahasa figuratif merupakan retorika sastra yang sangat dominan. Bahasa figuratif merupakan cara pengarang dalam memanfaatkan bahasa untuk memperoleh efek estetis dengan pengungkapan gagasan secara kias yang menyaran pada makna literal (*literal meaning*). Bentuk bahasa figuratif yang banyak dimanfaatkan oleh para sastrawan adalah majas, idiom, dan peribahasa. Ketiganya dipandang sebagai sarana sastra yang representatif dalam mendukung gagasan pengarang.

f) Verifikasi (rima, ritme, dan metrum)

Verifikasi dalam puisi terdiri atas rima, ritme, dan metrum. Terdapat perbedaan konsep antara rima dan sajak. Sajak adalah persamaan bunyi pada akhir baris puisi, sedangkan rima adalah persamaan bunyi pada puisi baik di awal, tengah, maupun akhir baris puisi. Ada yang menyamakan antara ritme dengan metrum. Ritme adalah

tinggi-rendah, panjang-pendek, keras-lemahnya bunyi. Ritme sangat menonjol bila puisi dibacakan.

## 2) Struktur Batin Puisi

Menurut I. A. Richards dalam Wahyudi struktur batin puisi terdiri empat unsur yaitu: tema, makna (*sense*), rasa (*feeling*), nada (*tone*) dan amanat; tujuan; maksud (*intention*). Masing-masing struktur batin ini akan dijelaskan sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a) Tema adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh pengarang.
- b) Rasa dalam puisi merupakan sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa berkaiatan erat dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair. Ketepatan penyair dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung kepada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.
- c) Nada dalam puisi adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Ada penyair yang dalam menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan

---

<sup>36</sup>Wahyudi Siswanto, *Pengantar Teori Sastra*,..., 124-125

masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh rendah pembaca dan sebagainya.

### 3) Amanat atau Tujuan

Secara sadar atau tidak, tujuan selalu ada dalam diri penyair untuk menciptakan puisi. Tujuan dapat dicari sebelum puisi diciptakan atau dapat ditemui dalam puisinya.<sup>37</sup>

## **b. Menulis Puisi**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dikatakan produktif sebab dengan menulis seseorang dapat menghasilkan suatu karya tulis, dan dikatakan ekspresif karena seseorang menulis untuk menuangkan gagasan, ide, dan perasaannya dengan bahasa tulis. Tulisan dapat membantu seseorang dalam menjelaskan pikiran dan perasaannya.<sup>38</sup>

Dengan demikian menulis puisi adalah suatu keterampilan berbahasa dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya dalam bentuk bahasa tulis dengan memperhatikan keterikatan pada unsur-unsur puisi. Saat menulis puisi, berarti seseorang menghasilkan suatu karya tulis berupa puisi untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya sehingga dapat membangkitkan imajinasi pembacanya.

---

<sup>37</sup>*Ibid*, ..., 125

<sup>38</sup>Tarigan Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, ..., 3

Pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar hanya bertujuan untuk mengenalkan karya sastra, sehingga ruang lingkup yang diajarkan mengenai puisi pun masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Meskipun demikian, pembelajaran menulis puisi memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk menciptakan karya-karyanya dalam bentuk puisi, dan dapat menambah kosa kata baru yang belum pernah digunakan dalam bahasa umum.

Pembinaan keterampilan menulis puisi pada siswa tidak hanya untuk mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga bertujuan agar siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri.<sup>39</sup> Hal ini didasarkan pada tujuan umum pengajaran sastra yang menitikberatkan pada pengembangan aspek kejiwaan siswa seperti perasaan, pikiran, indera, dan sebagainya.

### c. Tahapan-tahapan Menulis Puisi.

Menulis puisi biasanya dijadikan media untuk mencurahkan perasaan, pikiran, pengalaman, dan kesan terhadap suatu masalah, kejadian, dan kenyataan di sekitar kita. langkah-langkah penciptaan puisi itu sendiri terdiri atas empat tahap penting, yaitu:<sup>40</sup>

#### 1) Pencarian Ide

Pencarian Ide dilakukan dengan mengumpulkan atau menggali informasi melalui membaca, melihat, dan merasakan terhadap

---

<sup>39</sup>Rahmanto,B, *Metode Pengajaran Sastra,...*, 118

<sup>40</sup>Zara, *Penerapan Metode Kolaborasi Melalui Media Cerita Pendek Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Palembang*, (Palembang:2014)

kejadian atau peristiwa dan pengalaman pribadi, sosial masyarakat, ataupun universal (kemanusiaan dan ketuhanan).

2) Perenungan

yakni memilih atau menyaring informasi (masalah, tema, ide, gagasan) yg menarik dari tema yang didapat. Kemudian memikirkan, merenungkan, dan menafsirkan sesuai dengan konteks, tujuan, dan pengetahuan yg dimiliki.

3) Penulisan

Merupakan proses yg paling penting dan rumit. Penulisan ini mengerahkan energi kreatifitas (kemampuan daya cipta), intuisi, dan imajinasi (peka rasa dan cerdas membayangkan), serta pengalaman dan pengetahuan.

4) Perbaikan atau Revisi

yaitu pembacaan ulang terhadap puisi yg telah diciptakan. Ketelitian dan kejelian untuk mengoreksi rangkaian kata, kalimat, baris, bait, sangat dibutuhkan. Kemudian, mengubah, mengganti, atau menyusun kembali setiap kata atau kalimat yg tidak atau kurang tepat.

### **C. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu membuktikan bahwa Penggunaan Media Gambar dalam Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

1. Hasil penelitian dari Ichyatul Afrom,<sup>41</sup> membuktikan bahwa: diperoleh kemampuan menulis puisi peserta didik yang meningkat pada setiap tahapan. Secara kuantitatif, kemampuan menulis puisi peserta didik pada tahap pratulis siklus I adalah 71,5 dan pada siklus II 76,6. Secara kualitatif hasil belajar pada tahap pratulis adalah berkembangnya kemampuan peserta didik yang mencakup (1) suasana belajar peserta didik dapat terkendali, (2) peserta didik dapat berinteraksi dengan temannya, (3) peserta didik berani menceritakan pengalamannya dan mengemukakan pertanyaan yang berkaitan dengan puisi, dan (4) peserta didik berani menjawab pertanyaan dari guru mengenai unsur-unsur puisi.
2. Hasil penelitian dari Dwi Sulistyorini,<sup>42</sup> Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas V SDN Sawojajar V Kota Malang. Peningkatan hasil pembelajaran menulis puisi dengan media gambar ini mencakup peningkatan hasil setiap aspek dan peningkatan hasil secara utuh. Aspek-aspek tersebut, antara lain: peningkatan aspek kemampuan menentukan tema puisi yang sesuai dengan gambar, memilih kata (diksi) yang baru dan kreatif, menggunakan rima yang tertata, dan menggunakan majas.

---

<sup>41</sup>Ichyatul Afrom, *Meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan media gambar pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar 1 V Bangkuang Kabupaten Barito Selatan*. (Tesis: (Pascasarjana)--Universitas Negeri Malang, 2008)

<sup>42</sup>Dwi Sulistyorini, "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar pada Peserta didik Kelas V SDN Sawojajar V Kota Malang". (Jurnal: *TEQIP*, 2010)



3. Hasil penelitian dari Gisa Etika Putri,<sup>43</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemahiran menulis puisi dengan menggunakan media gambar peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Tanjungpinang tahun pelajaran 2012 / 2013 pada aspek penilaian kesesuaian tema dengan isi puisi, ketepatan penggunaan kosa kata, dan kesesuaian media gambar dengan isi puisi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan tingkat kemahiran menulis puisi menggunakan media gambar berada di kategori Cukup. 2 peserta didik atau 5% mencapai kategori nilai sangat baik, 5 peserta didik atau 13% mencapai kategori nilai baik, 16 peserta didik atau 43% mencapai kategori nilai cukup, 14 peserta didik atau 38% mencapai kategori nilai Kurang.
4. Hasil penelitian dari Eko Suhariningsih.<sup>44</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri Kalipang 01 Sutojayan Blitar. Instrumen penelitian berupa lembar pengamatan dan lembar tugas individu. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus tindakan. Data yang dideskripsikan meliputi data proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Hasil penelitian

---

<sup>43</sup>Gisa Etika Putri, "Kemahiran Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Peserta didik Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2012/2013". (Jurnal: Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang., 2013),

<sup>44</sup>Eko Suhariningsih, "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa kelas V SD Negeri Kalipang 01 Sutojayan Blitar dengan Media Gambar." (Tesis: Universitas Islam Malang, 2012).

menyatakan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Kalipang 01 Sutojayan Blitar. Sebelum menggunakan media gambar rata-rata kelas 58 dan setelah menggunakan media gambar pada siklus 1 mencapai 70 dan pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 84.

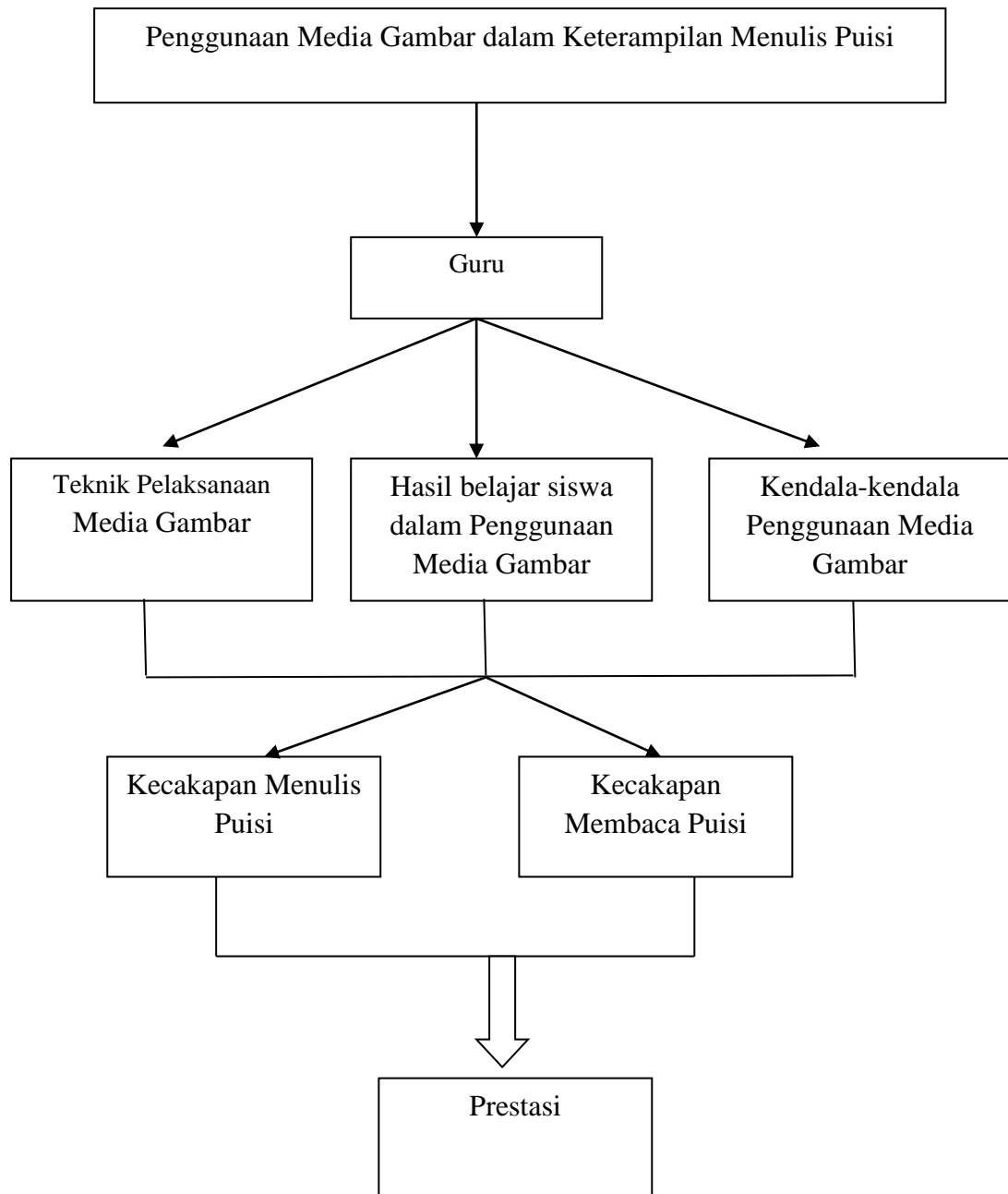
**Table 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian**

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ichyatul Afrom, <i>Meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan media gambar pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar 1 V Bangkuang Kabupaten Barito Selatan</i> . (Tesis: (Pascasarjana)--Universitas Negeri Malang, 2008)	1. Sama-sama menggunakan kemampuan menulis puisi dengan media gambar pada peserta didik kelas V 2. Sama mata pelajarannya	1. Lokasi penelitian 2. Ingin Ekspesi yang nampak
2.	Dwi Sulistyorini, <i>"Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar pada Peserta didik Kelas V SDN Sawojajar V Kota Malang"</i> . (Jurnal: TEQIP, 2010)	1. Sama-sama menggunakan kemampuan menulis puisi dengan media gambar pada peserta didik kelas V 2. Sama mata pelajarannya	1. Lokasi penelitian 2. Variable penelitian 3. Ingin Ekspesi yang nampak
3.	Gisa Etika Putri, <i>"Kemahiran Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Peserta didik Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2012/2013"</i> . (Jurnal: Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, 2013),	1. Sama-sama menggunakan kemampuan menulis puisi dengan media gambar 2. Sama mata pelajarannya	1. Lokasi penelitian 2. Subyek penelitian 3. Ingin Ekspesi yang nampak
4.	Eko Suhariningsih, <i>"Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa kelas V SD Negeri Kalipang 01 Sutojayan Blitar dengan Media Gambar."</i> (Tesis: Universitas Islam Malang, 2012).	1. Sama-sama menggunakan kemampuan menulis puisi 2. Sama mata pelajarannya	1. Lokasi penelitian 2. Subyek penelitian 3. Ingin Ekspesi yang nampak

#### **D. Paradigma Penelitian**

Agar setiap pembelajaran yang berlangsung dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka diperlukan adanya sebuah penerapan dalam keterampilan menulis puisi yaitu melalui media gambar. Peserta didik sekolah dasar adalah pembaca yang kritis. Mereka sangat haus akan bahan bacaan yang baru dan ide cerita yang segar untuk mengimbangi keingintahuannya tentang segala sesuatu, baik yang bersifat imajinasi maupun nyata. Selain itu mereka adalah penulis alamiah yang masih polos yang selalu mempunyai keinginan untuk mengatakan sesuatu. Tulisan mereka kerap kali begitu segar dan alami. Hal ini disebabkan banyak hal yang bersifat baru bagi pengetahuan mereka dan mereka tuliskan sesuai dengan jalan pikiran mereka. Sebagai anak-anak, pikiran peserta didik sekolah dasar berkecamuk dengan berbagai gagasan. Oleh karena itu menulis menjadi sesuatu yang sulit untuk dilakukan peserta didik sekolah dasar karena ketidakmampuannya mereka menuangkan ide dan gagasan tentang apa yang dibaca, dilihat, dan didengar. Para peserta didik tersebut perlu strategi khusus untuk mempunyai keterampilan menulis puisi maka salah satu yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media gambar.

Adapun paradigma penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut:



Bagan 2.1